



## Analisis Perubahan Makna Kata *καταρτίζετε* dalam Galatia 6:1: Pendekatan Semantik Stephen Ullmann terhadap Terjemahan Alkitab

Erci Alicia H. Makienggung, Yolanda Nany Palar\*  
Institut Agama Kristen Negeri Manado<sup>1,2</sup>  
yolandapalar18@gmail.com

### Article History:

Submitted:  
04/08/2025  
Accepted:  
26/08/2025  
Published:  
30/08/2025

Volume 02, Nomor 2,  
Agustus 2025

e-ISSN 3063-6663  
<https://orthotomeo.we.b.id/index.php/ort>

Page 137-146



@ Erci Alicia H.  
Makienggung & Yolanda  
Nany Palar

DOI:  
<https://doi.org/10.71304/hzqkcz53>



This work is licensed  
under a Creative  
Commons Attribution-  
ShareAlike 4.0  
International License  
(CC BY-SA 4.0).

### Abstract

*This article analyzes the change in meaning of the verb *καταρτίζετε* (restore) in Galatians 6:1, through three versions of the Bible translation. Meanwhile, several versions of the Bible translation used as primary sources in this study are the New Translation of the Bible 2 (TB 2), the Current Indonesian Bible (BIMK) and the New King James Version (NKJV). In this study, the researcher used a qualitative descriptive method with a semantic approach from Stephen Ullmann. This approach is used as a theoretical framework in examining total meaning changes (semantic change shift) and connotation changes, as crucial issues in translation dynamics. From this study, the researcher found that changes or shifts in meaning from the translation of the verb *καταρτίζετε* (restore), greatly affect the interpretation of meaning, even the theological and ethical messages of the text. Therefore, Ullmann's semantic approach makes a significant contribution to biblical studies, especially in assessing the accuracy and implications of Bible translations in more depth.*

**Keywords:** Change of Meaning, *καταρτίζετε*, Galatians 6:1, Stephen Ullmann

### Abstrak

Artikel ini menganalisis perubahan makna dari kata kerja *καταρτίζετε* (restore) dalam Galatia 6:1, melalui tiga versi terjemahan Alkitab. Adapun, beberapa versi terjemahan Alkitab yang digunakan sebagai sumber primer dalam penelitian ini ialah Alkitab Terjemahan Baru 2 (TB 2), Alkitab Bahasa Indonesia Masa Kini (BIMK) dan New King James Version (NKJV). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan semantik dari Stephen Ullmann. Pendekatan tersebut dijadikan kerangka teoretis dalam menelaah perubahan makna total (*semantic change shift*) dan perubahan konotasi, sebagai isu krusial dalam dinamika penerjemahan. Dari penelitian ini, peneliti menemukan bahwa perubahan atau pergeseran makna dari terjemahan kata kerja *καταρτίζετε* (restore), sangat mempengaruhi interpretasi makna, bahkan pesan teologis dan etis dari teks. Oleh karena itu, pendekatan semantik Ullmann memberikan kontribusi signifikan bagi studi biblika, khususnya dalam menilai keakuratan dan implikasi dari terjemahan Alkitab secara lebih mendalam.

**Kata Kunci:** Perubahan Makna, *καταρτίζετε*, Galatia 6:1, Stephen Ullmann

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan media utama penyampaian wahyu Ilahi dalam Kitab Suci atau Alkitab. Secara historis, teks Alkitab ditulis dalam dua bahasa, yakni bahasa Ibrani untuk Perjanjian Lama dan bahasa Yunani untuk Perjanjian Baru. Kedua bahasa tersebut tentunya memiliki struktur gramatikal, gaya retorik, serta nuansa makna yang khas, sesuai dengan konteks budaya dan sejarah yang melatarbelakanginya. Oleh karena itu untuk memahami pesan atau wahyu tersebut, teks Alkitab perlu diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa, sesuai dengan kebutuhan dari masyarakat pemakai bahasa. Meskipun demikian, pada awalnya akses terhadap pembacaan maupun penerjemahan Kitab Suci sangatlah terbatas, yakni hanya dilakukan oleh para imam, rabbi atau para pemegang otoritas keagamaan. Namun, sejak abad ke-16 M atau setelah reformasi protestan yang dilakukan oleh Luther, akses terhadap Kitab Suci menjadi lebih terbuka bagi khalayak umum.<sup>1</sup> Peristiwa ini menandai sejarah awal penerjemahan teks Alkitab ke dalam berbagai bahasa modern, seperti bahasa Inggris, Indonesia, bahkan bahasa-bahasa daerah atau etnis tertentu yang kita jumpai sekarang ini.

Terlepas dari persoalan di atas, dunia penerjemahan diwarnai dengan berbagai tantangan yang kompleks, seperti perbedaan kaidah kebahasaan, budaya, maupun konstruksi sosial. Akibatnya, ketika teks-teks tersebut diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa modern, seperti bahasa Inggris, bahasa Indonesia, dan bahasa daerah para penerjemah dihadapkan dengan tantangan untuk mempertahankan serta setia pada makna asli (*faithfulness*), sembari tetap menyesuaikan dengan kaidah kebahasaan dan prinsip keberterimaan dalam bahasa sasaran (*naturalness/acceptability*).<sup>2</sup> Oleh karena itu, penerjemahan teks Alkitab yang adalah sebuah karya sastra spiritual, tidak hanya berbicara tentang proses memindahkan pesan dari satu bahasa ke bahasa lain, melainkan juga membawa serta kemungkinan terjadinya perubahan makna atau *semantic change* yang berdampak pada distorsi pesan teologis dan misinterpretasi makna bagi pembaca awam.<sup>3</sup>

Dalam ilmu linguistik, kajian ini dikenal dengan istilah studi semantik. Secara etimologi, istilah *semantik* berasal dari bahasa Yunani, *semaino* (σημαίνω) dari kata dasar *sema* (σημα) yang berarti "tanda".<sup>4</sup> Maka, secara harfiah istilah semantik merujuk pada makna yang terkandung dalam tanda. Secara umum, istilah semantik memusatkan perhatiannya pada bagaimana makna terbentuk, berubah, dan diinterpretasikan dalam berbagai konteks bahasa, baik dalam level kata, frasa, maupun wacana. Etimologi ini menunjukkan bahwa sejak awal, semantik memiliki keterkaitan erat dengan usaha manusia untuk memahami dan mengkomunikasikan makna melalui "tanda" bahasa.

---

<sup>1</sup> Situmorang, J. T. (2021). *Bibliologi: Menyingkap Sejarah Perjalanan Alkitab dari Masa ke Masa*. PBMR ANDI. Hlm 10-15.

<sup>2</sup> Wisudawanto, R. (2024). Naturalness translation: A parameter of translation quality assessment in a pragmatic perspective. *Journal of English Teaching, Linguistics, and Literature Studies (JETLE)*, 5(1), 57– 66

<sup>3</sup> Setiawan, I. (2005). "Perubahan Makna Kata dalam Terjemahan Alkitab." *Jurnal Teologi Indonesia*, 4(2), 87–102.

<sup>4</sup> Amilia, F., & Anggraeni, A. W. 2019. *Semantik: konsep dan contoh analisis*. Pustaka Abadi. Hlm 25- 29.

Perkembangan studi semantik memiliki rentang sejarah yang sangat panjang, namun pada penelitian ini peneliti membatasi kajian historis terkait perkembangan semantik dari Eugene A. Nida dan Stephen Ullmann, sebab keduanya merupakan tokoh besar dalam perkembangan studi semantik modern, khususnya dalam bidang penerjemahan Kitab Suci. Eugene A. Nida (1914-2011) merupakan pelopor teori semantik terapan dalam bidang penerjemahan, terutama dalam konteks penerjemahan Kitab Suci. Nida mengembangkan pendekatan komponen makna (*componential analysis*) dan prinsip *equivalensi* dinamis (*dynamic equivalensi*), sehingga makna kata tidak hanya bergantung pada definisi leksikal, tetapi juga pada konteks sosial dan budaya di mana kata tersebut digunakan. Konsep ini membuka jalan untuk penerjemahan yang lebih komunikatif dan kontekstual. Seiring dengan Nida; dimensi semantik diwarnai oleh pemikiran Stephen Ullmann (1914-1976).<sup>5</sup> Ullmann mengemukakan konsep *semantic change* atau perubahan makna, yang meliputi perluasan (*generalisasi*), penyempitan (*spesialisasi*), perubahan konotasi yang mencakup penghalusan makna (*ameliorasi*) dan pengasaran makna (*peyorasi*), serta perubahan makna total (*semantic change shift*).<sup>6</sup> Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, misalnya sosial-budaya, bidang pemakaian, perkembangan teknologi, asosiasi, proses gramatikal atau afiksasi, psikologis, bahkan aspek kognitif dari penerjemah. Maka, gagasan *semantic change* Ullmann memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika perubahan makna kata dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori semantik Ullmann untuk menganalisa pergeseran atau perubahan makna dari kata kerja *καταρτίζετε* (*restore*) dalam Galatia 6:1, melalui tiga versi terjemahan, yakni Alkitab Terjemahan Baru 2 (TB 2), Alkitab Bahasa Indonesia Masa Kini (BIMK) dan New King James Version (NKJV).

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Renard Lolongan, dkk., tinjauan biblis terhadap teks tersebut menggunakan kerangka teoretis hermeneutik kontekstual yang berfokus pada eksposisi teologis dari frasa “bertolong-tolonglah menanggung bebanmu” dalam Galatia 6:2, khususnya pada kata beban (dalam bahasa Yunani: *βάρη*) yang kontradiktif dengan beban (dalam bahasa Yunani: *φορτίον*) dalam Galatia 6:5, serta implikasinya bagi orang percaya masa kini.<sup>7</sup> Berbeda dari penelitian tersebut, penelitian ini secara khusus menyoroti perubahan makna terjemahan kata kerja *καταρτίζετε* dalam Galatia 6:1 yang secara signifikan mengalami pergeseran makna, baik

---

<sup>5</sup> Guo, G., & Liu, W. (n.d.). *The Historical Trends and Inherent Features of the Development of German Semantics—The Birth and Rising of Semantics Before Logical Positivism*. <https://doi.org/10.3969/j.issn.1674-7062.2010.01.002>

<sup>6</sup> Ullmann, S. (1962). *Semantics: An Introduction to the Science of Meaning*. Oxford: Basil Blackwell. Hlm. 25-30.

<sup>7</sup> Lolongan, R., Luthy, C. J., Dju, N. L. F., & Lele, A. F. (2020). *Kajian Biblikal tentang Makna Frasa Bertolong-Tolonglah Menanggung Bebanmu Berdasarkan Galatia 6: 1-5 dan Implikasinya bagi Orang Percaya Masa Kini*. *Jurnal Kala Nea*, 1(2), 142- 162.

secara *denotative* maupun *konotatif*. Dengan demikian penelitian ini tidak hanya mengisi kekosongan tersebut, tetapi memberi kontribusi yang bermanfaat dan signifikan dalam dunia penerjemahan, melalui tinjauan keakuratan terjemahan serta menganalisa dampaknya terhadap distorsi pesan teologis dan misinterpretasi makna bagi pembaca masa kini.

Bentuk-bentuk perubahan makna yang menjadi fokus kajian ini meliputi perubahan makna total dan perubahan konotasi. Perubahan makna total mengacu pada pergeseran makna yang sangat signifikan pada suatu kata atau frasa, sehingga makna barunya tidak lagi memiliki keterkaitan langsung maupun linier dengan makna aslinya. Misalnya, pergeseran makna kata “ganja” dalam 1 Raj. 7:17, yang mulanya dimaknai sebagai “tiang” penyangga, sekarang merujuk pada jenis obat-obatan terlarang atau narkoba. Sementara, perubahan konotasi merujuk pada perubahan makna emosional atau nilai rasa. Misalnya, konotasi negative atau *sentimen* pada kata “farisi”, yang sejatinya merupakan salah satu kelompok keagamaan Yahudi. Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti fokus menganalisa perubahan makna total serta perubahan konotasi dari kata *καταρτίζετε* dalam Galatia 6:1.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan semantik Stephen Ullmann. Analisis semantik Ullmann dijadikan kerangka teoritis dalam upaya mengidentifikasi perubahan atau pergeseran makna dalam terjemahan yang mencakup dua aspek penting, yakni perubahan makna total dan perubahan konotasi.

Pada tahap pertama, peneliti mengumpulkan data penelitian dengan memanfaatkan berbagai literatur baik primer, maupun sekunder. Literatur primer dalam penelitian ini adalah teks Galatia 6:1 khususnya pada terjemahan kata *καταρτίζετε* dalam versi Terjemahan Baru 2 (TB 2), Alkitab Bahasa Indonesia Masa Kini (BIMK), dan New King James Version (NKJV). Sementara, literatur sekunder terdiri dari buku, artikel, dan jurnal yang membahas teori semantik Stephen Ullmann, serta data penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Pada tahap kedua, peneliti melakukan proses analisis data. Proses tersebut dibagi dalam beberapa tahapan, yakni tahap awal atau tahap memahami teori semantik Stephen Ullmann, kemudian peneliti mulai mengidentifikasi bentuk-bentuk perubahan atau pergeseran makna dalam literatur primer, dan mulai menganalisis faktor penyebab terjadinya pergeseran atau perubahan tersebut dengan kerangka semantik Ullmann. Tahap selanjutnya ialah penyajian data atau pembahasan yang disajikan secara deskriptif dengan pembahasan yang terperinci terkait pergeseran makna terjemahan dari *καταρτίζετε* dalam beberapa versi terjemahan yang telah disebutkan di atas.

## PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari proses analisis semantik Ullmann terhadap perubahan atau pergeseran makna dari terjemahan kata *καταρτίζετε* dalam Galatia 6:1 berdasarkan Alkitab versi Terjemahan Baru 2 (TB 2), Alkitab Bahasa Indonesia Masa Kini (BIMK), dan New King James Version (NKJV) adalah sebagai berikut:

### ***Perubahan Makna Total***

Perubahan atau pergeseran makna total ditemukan pada terjemahan kata *καταρτίζετε* dalam versi Alkitab Terjemahan Baru 2 (TB 2) dan Bahasa Indonesia Masa Kini (BIMK). Dalam versi Alkitab Terjemahan Baru 2 (TB 2), kata tersebut diterjemahkan “memimpin”, sedangkan dalam Bahasa Indonesia Masa Kini (BIMK) diterjemahkan sebagai “membimbing”. Jika dibandingkan dengan versi New King James Version (NKJV) yang menerjemahkannya sebagai “restore” (memulihkan), maka terlihat adanya pergeseran makna yang signifikan. Perubahan makna dari hasil terjemahan ini beresiko mengaburkan makna dan pesan teologis yang hendak disampaikan oleh penulis, ketika ditinjau berdasarkan etimologis dan penggunaan kata tersebut dalam konteks sejarah dan sosial-budaya yang melatarbelakanginya.

Kata *καταρτίζετε* (katartizete) dalam Galatia 6:1 merupakan bentuk imperatif aktif dari kata kerja Yunani *καταρτίζω* (katartizō), yang secara etimologis berasal dari gabungan kata *κατά* yang berarti "menurut" atau penguat dan *ἀρτίζω* yang berarti “utuh” atau “sempurna”. Dengan demikian, makna dasar dari *καταρτίζω* adalah *mengembalikan sesuatu kepada keadaan yang utuh, lengkap, atau sempurna*. Dalam konteks Perjanjian Baru, kata ini memiliki nuansa makna seperti memulihkan (*restore*), memperbaiki (*mend*), menyempurnakan (*perfect*), dan *memperlengkapi* (*equip*). Nuansa ini pemaknaan ini bergantung pada konteks kalimat atau konteks dari kata tersebut.

Lebih jauh, penggunaan kata ini ditinjau melalui konteks medis atau anatomis di dunia Yunani Kuno. Di mana kata *καταρτίζω* digunakan untuk menggambarkan *tindakan menyambungkan kembali tulang tulang yang terkilir atau patah, agar kembali ke posisi semula*.<sup>8</sup> Proses tersebut dilakukan dengan hati-hati sehingga tulang tersebut dapat pulih dengan sempurna. Dengan demikian, maknanya bukan hanya memperbaiki, tetapi juga memulihkan fungsi asli dengan penuh perhatian dan presisi.

Dalam Galatia 6:1, kata *καταρτίζετε* digunakan oleh Paulus untuk memerintahkan jemaat agar memulihkan seseorang yang jatuh dalam dosa dengan roh lemah lembut. Ini menunjukkan bahwa tindakan tersebut bukanlah sebuah bentuk otoritas untuk mengatur atau menguasai, melainkan tindakan kasih yang bertujuan untuk mengembalikan seseorang kepada kondisi moral dan spiritual

---

<sup>8</sup> Henry, M. (n.d.). *Matthew Henry's Commentary on Galatians 6:1*. In Bible Hub. Retrieved May 20, 2025, from <https://biblehub.com/commentaries/henry/galatians/6-1.htm>

yang benar. Oleh karena itu, apabila dalam beberapa versi terjemahan Alkitab, seperti Terjemahan Baru 2 dan BIMK yang mengubah terjemahannya dari memulihkan atau *restore* dalam NKJV, menjadi “memimpin” atau “membimbing”, maka telah terjadi pergeseran makna yang signifikan dan menyimpang dari maksud asli dari penulis. Realitas ini menjadi temuan dalam terjemahan yang menysasar aspek ketidaktepatan (*accuracy*) dan ketidaksetiaan (*faithfulness*)<sup>9</sup> terhadap makna asli, yang tidak hanya mengubah pesan teologis dan etis dari teks, tetapi juga mempengaruhi interpretasi dan konotasi sosial yang membentuk pemahaman pembaca masa kini.

“Perbedaan terjemahan kata *καταρτίζετε* dalam tiga versi Alkitab dapat dilihat pada Tabel 1. Tabel ini menunjukkan adanya pergeseran makna yang signifikan dari makna asli ‘memulihkan’ (*restore*) menuju makna ‘memimpin’ atau ‘membimbing’, yang berdampak pada interpretasi teologis dan etis.”

Tabel 1. Perbandingan Terjemahan Kata *καταρτίζετε* dalam Galatia 6:1

Versi Alkitab	Terjemahan Kata <i>καταρτίζετε</i>	Nuansa Makna	Analisis Singkat
<b>New King James Version (NKJV)</b>	restore ( <i>memulihkan</i> )	Pemulihan, pemersatuan, tindakan pastoral yang lembut	Sesuai dengan makna etimologis dan kontekstual kata Yunani; menekankan tindakan pemulihan dengan kerendahan hati dan kasih.
<b>Terjemahan Baru 2 (TB2)</b>	memimpin	Otoritas, dominasi, hierarki	Menggeser makna dari pemulihan menjadi instruksi atau kontrol; berpotensi menimbulkan interpretasi relasi yang tidak setara dalam komunitas iman.
<b>Bahasa Indonesia Masa Kini (BIMK)</b>	membimbing	Edukatif, pengajaran, perhatian	Lebih mendekati nuansa pastoral, tetapi tetap kurang menekankan aspek pemulihan total seperti yang dimaksudkan Paulus.

Menurut penulis, tabel di atas memperjelas bahwa terjemahan dalam versi NKJV paling konsisten dengan makna leksikal dan kontekstual dari kata *καταρτίζετε*, yang menekankan pemulihan penuh kasih dan kerendahan hati. Sementara itu, terjemahan TB2 yang menggunakan kata *memimpin* dan BIMK dengan kata *membimbing* menunjukkan adanya pergeseran makna yang mengarah pada pemahaman yang lebih instruktif dan hierarkis. Penulis meyakini bahwa pergeseran ini bukan sekadar

<sup>9</sup> Lembaga Alkitab Indonesia (2011). *Pedoman Penerjemahan Alkitab*. Jakarta: LAI

persoalan semantik, tetapi juga berpotensi mengubah penekanan teologis dan etis yang terkandung dalam teks, sehingga diperlukan pendekatan semantik yang lebih cermat dalam proses revisi terjemahan Alkitab di masa mendatang.

### ***Perubahan Konotasi***

Perubahan terjemahan kata *καταρτίζετε* ke bentuk “memimpin” (TB2) dan “membimbing” (BIMK) tidak hanya mengubah makna denotatif, tetapi juga memengaruhi dimensi konotatif, yang menyertakan nilai-nilai emosional atau afektif tambahan dalam teks. Dalam kajian semantik, perubahan makna konotatif mampu memberikan nuansa emosional atau afektif yang tidak terkandung dalam arti denotatif suatu kata—sebuah pentingnya makna tambahan ini disampaikan melalui konteks sosial dan budaya pengguna kata.<sup>10</sup> Penelitian di jurnal *J-Symbol* mengartikulasikan bahwa “makna berubah karena konteks penggunaannya, termasuk aspek emosional dan pengalaman pengguna bahasa,” memperkuat bahwa pemilihan terjemahan tertentu bisa membawa perubahan persepsi makna.<sup>11</sup> Dari bukti tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerjemahan TB2 dan BIMK terhadap *καταρτίζετε* berisiko mengalihkan makna restoratif, relasional, dan empatik dari teks asli—mengubahnya menjadi nuansa otoritatif atau instruktif. Temuan ini menekankan urgensi pendekatan semantik yang termasuk analisis konotatif dalam revisi terjemahan Alkitab, agar pesan teologis tidak hanya akurat secara leksikal tetapi juga terjaga secara emosional dan etis.

Dalam konteks awal bahasa Yunani Koine dan penggunaannya di Galatia 6:1, kata *καταρτίζετε* memiliki konotasi yang kuat akan pemulihan dengan kelembutan, kasih, dan perhatian pastoral. Kata ini menyiratkan tindakan yang bersifat restoratif, suportif, dan penuh empati, sebagaimana seorang tabib atau dokter menyusun kembali tulang yang patah dengan hati-hati agar kembali berfungsi seperti sedia kala. Konotasi tersebut muncul dari penggunaan dalam konteks medis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konotasi emosional awal dari kata ini adalah positif dan membangun, yang merujuk pada tindakan membalut luka rohani dan memulihkan seseorang dalam etika komunitas iman yang benar.

Dilihat dari aspek sosial, kata ini mengandung konotasi setara, komunal, dan suportif. Konotasi tersebut mencerminkan bahwa tindakan yang dimaksud berlangsung dalam lingkup komunitas yang saling mendukung, bukan dalam struktur hierarki yang kaku. Orang yang melakukan tindakan *καταρτίζετε* tidak memposisikan diri sebagai superior, melainkan sebagai sesama anggota komunitas yang memiliki kepedulian. Akan tetapi, jika dilihat dari aspek emosional, kata ini

---

<sup>10</sup> Siti Miftahatul Jannah, Lalu Agus Satriawan, dan Abdul Rasyid Ridho, “ANALISIS PERUBAHAN MAKNA BAHASA ARAB–INDONESIA,” *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 13, no. 1 (2025): 387–396.

<sup>11</sup> Jannah, Satriawan, dan Ridho, “ANALISIS PERUBAHAN MAKNA BAHASA ARAB–INDONESIA.”

membawa konotasi empati, kasih, dan pemulihan. Konotasi ini menekankan bahwa motivasi tindakan adalah kasih dan keinginan untuk memulihkan, bukan untuk menghukum atau mendominasi.

Beberapa versi terjemahan modern yang menjadi sumber utama dalam penelitian ini, seperti Alkitab Terjemahan Baru 2 (TB2) dan BIMK, menerjemahkan kata *καταρτίζετε* menjadi “memimpin” dan “membimbing.” Pilihan diksi ini mengindikasikan terjadinya pergeseran makna konotatif yang cukup signifikan, karena makna leksikal asalnya yang lebih dekat dengan konsep “memulihkan,” “menyempurnakan,” atau “memperlengkapi” bergeser ke arah fungsi kepemimpinan. Pergeseran ini sejalan dengan fenomena yang dijelaskan dalam teori semantik leksikal, di mana makna kata dapat berubah akibat adaptasi kontekstual dalam penerjemahan. Kata “memimpin” membawa konotasi yang berbeda. Dari perspektif prosodik, kata ini memiliki konotasi tegas, direktif, dan instruktif yang menunjukkan sikap yang lebih memerintah daripada peduli. Dari aspek sosial, kata “memimpin” membawa konotasi hirarkis, otoritas, dominasi, dan vertikal, yang menunjukkan adanya perbedaan status yang jelas antara pemimpin dan yang dipimpin. Selain itu, secara emosional dapat dirasakan lebih instruktif, kontrol, atau bahkan menggurui. Ini tentu bertolak belakang dengan nuansa kasih, pemulihan, dan kerendahan hati yang ditekankan oleh Paulus dalam konteks Galatia 6:1. Pergeseran konotasi ini mengubah karakter dasar tindakan yang diminta, dari tindakan yang bersifat peduli menjadi mengontrol atau mengendalikan.

Bentuk terjemahan “membimbing” memiliki konotasi yang lebih moderat. Dari aspek prosodik, kata ini memiliki konotasi lembut, sabar, dan pedagogis. Dari aspek sosial, kata ini berkonotasi hirarkis, seportif, dan edukatif. Namun, dari aspek emosional kata ini membawa konotasi perhatian dan empati.

Meskipun konotasi “membimbing” lebih dekat dengan makna kata asli, tetapi tetap ada kehilangan nuansa penting. Konotasi pemulihan yang sangat kuat dalam kata asli tidak sepenuhnya termuat dalam kata “membimbing”, yang penekanannya lebih besar pada pengembangan daripada pemulihan.

Perubahan konotasi ini berdampak pada pemahaman pembaca terhadap hubungan antara yang “rohani” dan yang “jatuh dalam dosa”. Jika *καταρτίζετε* dipahami sebagai “memulihkan”, maka penekanannya terletak pada pemulihan relasional dan komunitas. Namun jika dipahami sebagai “memimpin”, maka relasi yang terbentuk cenderung vertikal dan berjarak, yang berpotensi mengurangi unsur kerendahan hati dan kelembutan dalam tindakan pemulihan.



## KESIMPULAN

Dari penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perubahan terjemahan kata *καταρτίζετε* dari "memulihkan" menjadi "memimpin" atau "membimbing" dalam penerjemahan menggeser makna harfiah dan konotasi, dari tindakan yang bersifat lembut dan penuh empati menjadi otoritatif dan hierarkis. Pergeseran ini bukan sekadar soal semantik, melainkan juga berdampak pada pesan teologis dan etis dari teks tersebut, serta pada cara pembaca memahami relasi antaranggota jemaat dalam konteks pemulihan saudara yang jatuh dalam dosa.

## SARAN

Mengacu pada hasil penelitian diatas, maka peneliti memberikan saran atau masukan kepada para penerjemah Alkitab atau lembaga yang bertanggung jawab atas produk terjemahan tersebut, dalam hal ini Lembaga Alkitab Indonesia (LAI) agar lebih peka terhadap konteks semantik dan konotatif dari istilah Yunani. Dalam kasus kata *καταρτίζετε*, penerjemahan tidak hanya perlu akurat secara leksikal, tetapi juga mempertimbangkan nuansa emosional dan relasional yang terkandung dalam teks asli. Oleh karena itu, pemilihan kata dalam bahasa target harus memperhatikan kesetiaan terhadap maksud penulis dan konteks teologisnya.

Kemudian, disarankan kepada lembaga-lembaga penerjemahan Alkitab, termasuk Lembaga Alkitab Indonesia (LAI), untuk melibatkan pendekatan semantik modern dalam revisi terjemahan, seperti yang digunakan dalam penelitian ini. Dimana pendekatan semantik Stephen Ullmann, dapat menjadi alat bantu yang efektif untuk menganalisis perubahan makna, terutama dalam hal perubahan konotasi dan implikasi makna dari waktu ke waktu atau dalam rentang sejarah, yang terikat dengan konteks sosial-budaya dari teks.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amilia, F., & Anggraeni, A. W. 2019. *Semantik: konsep dan contoh analisis*. Jakarta: Pustaka Abadi.
- Bauer, Walter. 2000. *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature* (BDAG), ed. Frederick W. Danker. 3rd ed. Chicago: University of Chicago Press.
- Bruce, F. F. 1982. *The Epistle to the Galatians: A Commentary on the Greek Text*. Exeter: Paternoster Press.
- Guo, G., & Liu, W. (n.d.). *The Historical Trends and Inherent Features of the Development of German Semantics—The Birth and Rising of Semantics Before Logical Positivism*.
- Hardin, J. 2008. *Galatians and the Imperial Cult: A Critical Analysis of The First Century Social Context of Paul's Letter*. Germany: Guide-Druck.
- Henry, M. (n.d.). *Matthew Henry's Commentary on Galatians 6:1*. In Bible Hub. Retrieved May 20,

2025, from <https://biblehub.com/commentaries/henry/galatians/6-1.htm>  
<https://doi.org/10.3969/j.issn.1674-7062.2010.01.002>

- Jannah, S. M., Satriawan, L. A., & Ridho, A. R. (2025). ANALISIS PERUBAHAN MAKNA BAHASA ARAB–INDONESIA. *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(1), 387–396.
- Lembaga Alkitab Indonesia 2011. *Pedoman Penerjemahan Alkitab*. Jakarta: LAI.
- Lolongan, R., Luthy, C. J., Dju, N. L. F., & Lele, A. F. (2020). Kajian Biblika Tentang Makna Frasa Bertolong-tolonglah Menanggung Bebanmu Berdasarkan Galatia 6: 1-5 dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini. *Jurnal Kala Nea*, 1(2).
- Newman, B. 2023. *A Consice Greek-English Dictionary of the New Testament/Kamus Yunani-Indonesia untuk Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Nida, Eugene A. 1964. *Toward a Science of Translating*. Leiden: E.J. Brill.
- Setiawan, I. 2005. "Perubahan Makna Kata dalam Terjemahan Alkitab." *Jurnal Teologi Indonesia*, 4(2).
- Situmorang, J. T. 2021. *Bibliologi: Menyingkap Sejarah Perjalanan Alkitab dari Masa ke Masa*. Bandung: Penerbit ANDI.
- Ullmann, S. 1962. *Semantics: An Introduction to the Science of Meaning*. Oxford: Basil Blackwell.
- Wenham, J.W. 1987. *Bahasa Yunani Koine: The Elements of New Testament Greek*. Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara.
- Wisudawanto, R. 2024. Naturalness Translation: A Parameter of Traslation Quality Assessment in a Pragmatic Perspective. *Journal of English Teaching, Linguistics, and a Literature Studies (JETLE)*, 5(1)

**contact.orthotomeo@gmail.com 1**

**137-146 Analisis Perubahan Makna Kata  dalam Galatia 6 ayat 1 - Pendekatan Semantik Stephen Ullmann terh...**

 Library - No Repository 44

## Document Details

### Submission ID

trn:oid::3117:487382901

### Submission Date

Aug 27, 2025, 3:14 PM GMT+8

### Download Date

Aug 27, 2025, 3:25 PM GMT+8

### File Name

137-146 Analisis Perubahan Makna Kata  dalam Galatia 6 ayat 1 - Pendekatan Seman....pdf

### File Size

700.1 KB

11 Pages

3,762 Words

23,827 Characters

# 12% Overall Similarity




The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

## Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Cited Text

---

## Top Sources

- 9%  Internet sources
  - 3%  Publications
  - 7%  Submitted works (Student Papers)
-